BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian serta dilanjutkan dalam kajian pembahasan serta berdasarkan rentetan penelitian ini, maka penelitian tentang Peran *Single Parent* dalam Membimbing Anak-anaknya Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus pada Ibu Norhidayati di Sungai Lulut) dapat disimpulkan bahwa beliau melaksanakan peran sebagai berikut:

1. Proses pemberian dukungan dan motivasi beliau menerapkan pendekatan religius dengan melibatkan Allah Swt sebagai tujuan dalam menghafal Al-Qur'an serta pemberian hadiah dalam bentuk barang yang menjadi kebutuhan anak-anak, hingga pemberian solusi dan penanaman nilai dalam bentuk cerita/pengalaman.
2. Proses membimbing anak-anak menghafal Al-Qur'an, beliau menerapkan metode yang fleksibel dan kontekstual sesuai usia dan kemampuan anak, yaitu metode *sima'i* untuk anak usia dini dan *bi an-nadzar* untuk anak yang lebih besar.
3. Suri teladan, beliau mempraktikkan dengan berbagai cara yakni, a) Keteladanan perilaku, rutin membaca dan mengajarkan Al-Qur'an setiap hari; b) Keteladanan keyakinan dalam beragama; c) Keteladanan dalam sikap, menerima perbedaan respon anak, bersikap tawakkal dan bijaksana;

e) Keteladanan intelektual, menjadi tempat bertanya bagi anak, melanjutkan proses belajar dari pondok ke rumah; f) Keteladanan emosional, tidak menekan anak dengan target hafalan yang berat, tetapi fokus pada muraja'ah dan kenyamanan.

4. Ustadzah Hj. Norhidayati, MA menjalankan proses pengawasan dan evaluasi hafalan secara nonformal namun konsisten, melalui *muraja'ah* harian dan pendekatan persuasif berbasis kasih sayang. Pada konteks ini evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil hafalan, tetapi juga pada penguatan motivasi dan suasana emosional yang mendukung. Sikap sabar, fleksibel, dan visioner beliau mencerminkan evaluasi yang tidak menekan, melainkan mendorong proses internalisasi nilai Al-Qur'an secara mendalam dalam kehidupan anak-anaknya.

B. Saran

1. Dengan adanya penelitian ini, lembaga pendidikan dan pemerintah dapat menyusun program pelatihan atau pendampingan untuk memperkuat kapasitas orang tua, terutama ibu, dalam membimbing anak-anak menghafal Al-Qur'an secara mandiri di rumah. Ustadzah Hj. Norhidayati menjadi contoh bahwa peran sentral ibu dapat menciptakan ekosistem tahfizh yang efektif meskipun tanpa sistem formal.
2. Keteladanan religius, emosional, dan intelektual yang ditunjukkan Ustadzah Hj. Norhidayati menunjukkan bahwa anak lebih mudah belajar melalui contoh nyata. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an baik di rumah maupun

di lembaga formal sebaiknya menekankan pembentukan lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani secara praktis dan berkelanjutan.